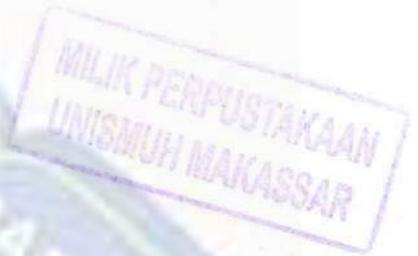


**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SD INPRES GANTARANG
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Oleh :

Asnila Zulqaima

105401122918

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PERPUSTAKAAN DAN PERPUSKAWAN PENERBITAN	
Tgl. Terima	01-08-2022
No. Surat	-
Uraian	1 EXP Sumb. Alumni
No. Surat	-
Uraian	R / 0138 / Pgsd / 22 cd ASN P

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ASNILA ZULQAIMA**, Nim **105401122918** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 409 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 01 Dzulhijah 1443 H/ 30 Juni 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu 02 Juli 2022.

01 Dzulhijah 1443 H

Makassar,

02 Juli 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si.
2. Abdul Azis, S.Pd., M.Pd.
3. Rubianto, S.Pd., M.Pd.
4. Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM: 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **ASNILA ZULQAIMA**

NIM : **105401122918**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 04 Juli 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Fitri Yanty Muchtar, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

Syamsurivanti, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Erwis Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NIDN. 0901107602



Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

NBM. 1148913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Asnila Zulqaima
NIM : 105401122918
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

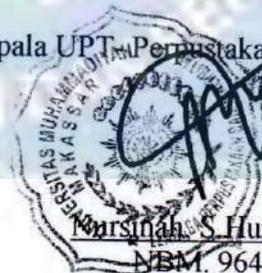
No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	0 %	10 %
2	Bab 2	0 %	25 %
3	Bab 3	1 %	15 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 Juni 2022
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Marsinah S.Hum.,M.I.P
NBM. 964 591

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
SURAT PERJANJIAN PENULIS	vii
SURAT PLAGIASI	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Batasan Istilah	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Peran Guru	8
2. Motivasi Belajar	10
3. Pembelajaran IPS di SD	17
4. Tujuan Pembelajaran IPS	19
B. Hasil Penelitian Relevan	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Definisi Operasional.....	23
D. Subjek Penelitian.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	62
2. Surat Izin Keterangan Penelitian di SD Inpres Gantarang	63
3. Pedoman Wawancara	64
4. Hasil Wawancara	66
5. Lembar Observasi Guru	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam belajar masing-masing siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada pula siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Menurut Suwardi (Andriani, 2019: 80) bahwa Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara intelektual, psikologi, maupun aspek sosial. Menurut Jannah (Andriani, 2019: 80) bahwa Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan berfikir, keterampilan, dan sikap.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Mengacu pada pengertian tersebut, maka dalam hal ini kompetensi guru dapat diartikan sebagai gambaran tentang apa yang dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sehingga akan menghasilkan hasil yang baik.

merupakan sebagai perantara dalam belajar peserta didik untuk meraih cita-citanya.

Motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Adapun menurut Sardiman (Darmawati, 2013: 81) ciri-ciri siswa yang termotivasi belajar untuk berprestasi antara lain tekun, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, tidak cepat bosan dengan tugas, dapat mempertahankan tugas, dapat mempertahankan pendapat, senang mencari dan memecahkan masalah.

Siswa yang belajar dengan motivasi dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh gairah. Sedangkan siswa yang belajarnya dengan motivasi yang kurang akan malas. Motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita serta senantiasa memasang tekad bulat, selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar sangat diperlukan. Menurut Usman (Arianti, 2018: 118) Peran guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan pelajaran, guru akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah, dan hukuman, serta tanggapan terhadap anak didiknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan guru selalu dilihat, dinilai, dan bahkan ditiru oleh anak yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak didiknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ketika waktu belajar sering sekali siswa dalam kelas ada yang rajin, giat dan ada juga yang bermalasan untuk belajar, ada yang membuat ramai di dalam kelas, ada yang mengantuk ketika proses belajar sedang berlangsung, ada yang suka bermain-main, dan ada juga yang tidak serius mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Adapun nilai pembelajaran IPS di kelas V SD Inpres Gantarang sebanyak 35% mendapatkan nilai rata 75 dari keseluruhan siswa kelas V sebanyak 17 orang belum mencapai nilai KKM. Sedangkan nilai KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut adalah 75.

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam praktiknya guru menggunakan metode ceramah dan metode yang kurang menarik ketika proses pembelajaran yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa, sehingga siswa kurang antusias dalam memahami apa yang disampaikan dan diterangkan oleh guru, atau siswa tidak tertarik dengan cara guru yang sedang mengajar sehingga tidak timbul motivasi untuk mengikuti pelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru harus memahami benar perannya sebagai seorang pendidik. Selain itu, motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dapat terangsang jika seorang guru terus-menerus memberikan rangsangan atau motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, dalam hal ini dibutuhkan kemampuan guru dalam mengajar dan sebagai motivator, sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Maka permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa.

D. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya. Namun sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Menurut (Idzhar,2016: 222) bahwa peran guru adalah membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima siswa dan memahami serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Menurut (Suprihatin,2015: 31) bahwa motivasi dapat juga diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam individu itu sendiri (motivasi Intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi Ekstrinsik).
3. Menurut (Parni,2020: 100) bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat nilai-nilai yang baik sebagai warga negara yang bermasyarakat sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa Lalu yang dapat di masa kini, dan dapat diantisipasi untuk masa yang akan datang karena aktivitas manusia dapat dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang, dan masa depan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Memberi bukti konkrit tentang pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa. Sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan perbaikan dalam dunia pendidikan.
 - b. Memberikan pertimbangan dan masukan bagi guru dalam meningkatkan cara mengajar dan memaksimalkan penggunaan alat bantu pembelajaran IPS sehingga motivasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan awal peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Peneilitian ini dapat dijadikan masukan untuk untuk membimbing siswa dalam mengembangkan usaha-usaha belajar yang efektif dan efisien dengan cara mengajar dan penggunaan alat bantu pembelajaran yang tepat sehingga diperoleh sikap yang positif dari siswa yang dapat meningkatkan motivasi belajar IPS.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa.

c. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah informasi dan pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh dari perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan
- 2) Peneliti dapat menganalisis hal-hal yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran Guru

Guru berperan dalam menumbuhkan kreativitas harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik ketika memecahkan suatu masalah. Dan guru juga berperan dalam memotivasi peserta dengan memahami bagaimana kondisi peserta didik dengan baik. Maka guru akan mampu dalam mendorong peserta didik untuk menemukan hal yang baru, yang menarik dan bernilai. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar melainkan sebagai pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu atau pemberi ide membuat inovasi, sebagai contoh bagi siswa. Menurut Ora (Listiano, 2021): 170-171 bahwa Pengajar yang berperan dalam menjalankan suatu bisa membantu peserta didik untuk menambah kemahiran.

Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, seperti dikemukakan oleh Hamdayama (Safitri, 2017: 8) yaitu:

a. Peran Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, peran ini lebih dipentingkan karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan peserta didik semakin berkurang (mandiri).

peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Menurut Kusuma (Sholeh, 2018: 16) Motivasi merupakan semacam dorongan terhadap seseorang atau kelompok. motivasi belajar merupakan dorongan proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat hasil yang baik. banyak peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah.

Menurut Sani (Sholeh, 2018: 17) Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak mencapai keberhasilan belajar. Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit berhasil.

Dari temuan di atas disimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, motivasi yang tinggi berdampak terhadap keberhasilan belajar yang dicapai juga tinggi.

a. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Jenis-jenis motivasi terbagi menjadi dua. Menurut (Prihartanta, 2015: 4-5) yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada

dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca tidak ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Contoh konkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya. seperti tadi dicontohkan bahwa seorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar. Karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergantung dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang

didalamnya aktivitas belajar dimulai dan ditemukan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Menurut Sardiman (Syaparuddin, 2019: 190) ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut

Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Djamarah (Suprihatin, 2015: 81) ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

e. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Menurut (Arafat, 2019: 55) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah adalah sebagai berikut:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi, ada juga bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikatakan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak lah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik

mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga menggunakan sarana motivasi. Tetapi yang diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitis. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ada ulangan harus diberitahukan sebelumnya kepada siswanya.

5) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

Pembelajaran memiliki hakikat perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Untuk memperoleh pengalaman yang lebih luas tentang ilmu IPS dapat dijelaskan bahwa IPS merupakan suatu program yang telah diambil dari berbagai ilmu sosial seperti sejarah, sosiologi, antropologi, geografi, ilmu politik Dan sosial. IPS ini merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang himpunan kehidupan manusia didalam bermasyarakat. Salah satu contoh adalah pembelajaran pendidikan IPS, yang mana pembelajaran pendidikan IPS di Indonesia tidak dipisahkan dari dokumen Kurikulum 1975 yang memuat IPS sebagai mata pelajaran untuk pendidikan di sekolah dasar dan menengah.

Menurut Sumantri (Parni, 2020: 99) Pendidikan IPS yang pertama berlaku untuk pendidikan dasar dan menengah sedangkan yang kedua berlaku untuk perguruan tinggi. Perbedaan dari dua definisi ini terletak pada istilah "penyederhanaan" untuk pendidikan dasar dan menengah sedangkan untuk perguruan tinggi ada istilah "seleksi Pengertian IPS di sekolah tersebut ada yang berarti program pengajaran, ada yang berarti mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (paduan) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut. Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktifitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS.

Berdasarkan perspektif tentang pengertian IPS di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat nilai-nilai yang baik sebagai warga Negara yang

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan unsur penting dalam penelitian, karena melalui definisi operasional variabel maka seorang peneliti menyusun dan membuat alat ukur data yang tepat dan akurat. Oleh karena itu, untuk memberikan kemudahan dalam proses pengukuran variabel penelitian ini, variabel yang dibahas didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran guru adalah menumbuhkan kreativitas dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Guru juga berperan dalam memotivasi dengan memahami bagaimana kondisi siswa dengan baik. Maka guru akan mampu dalam mendorong siswa untuk menemukan hal yang baru, yang menarik dan bernilai.

2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman A.M (Darmawati, 2015: 81) bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri. Adapun ciri-ciri yang diungkapkan sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (Dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak lekas putus asa).
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- d. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- e. Lebih senang bekerja mandiri.

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru kelas V SD Inpres Gantarang Kabupaten Gowa. Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta literatur terkait seperti hal-hal berkaitan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019: 293) Instrumen penelitian (karena tidak melakukan pengukuran, tetapi eksplorasi untuk menemukan), maka yang menjadi Instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Yang melakukan validasi adalah peneliti, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Hal ini berarti seorang peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Apabila fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian, serta diharapkan dapat melengkapi data. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan wawancara. Adapun indikator Peran Guru dan motivasi belajar menurut (Sardiman, 2018: 83-145) yang dijadikan acuan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai evaluator;

- 2) Guru sebagai pengelola kelas;
- 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator;
- 4) Guru sebagai demonstrator;

Sedangkan indikator motivasi belajar Menurut (Sardiman, 2018: 83) adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (Dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (Tidak lekas putus asa).
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- 4) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 5) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan teknik pengumpulan data di lapangan. Adapun teknik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alat untuk mengukur dan mendapatkan data yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila

kelas V. Dokumentasi yang digunakan disini adalah dokumen berupa gambar pada saat wawancara dilakukan kepada informan.

Menurut (Sugiyono, 2019: 299) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengumpulkan dokumen yang di dapatkan di lapangan.

27

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substansif maupun formal. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Menurut Miles (Sugiyono, 2019) dengan tahapan pengumpulan data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan, perhatian padaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang tajam, menggolokan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengkoordinasikan data yang diperlukan sesuai fokus permasalahan penelitian. Reduksi data selama proses pengumpulan

data dilakukan melalui pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi dan transparasi data kasar yang diperoleh dengan menggunakan catatan lapangan. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, penelusuran membuat gugus, membuat catatan-catatan kecil atau memo dalam kejadian yang penting.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dan catatan lapangan. Penyajian data adalah tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus selanjutnya untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

28

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kegiatan verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah sebagian dari konfigurasi yang utuh, karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian sampai akhir penelitian yang merupakan proses berkesinambungan dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas secara umum analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui tahap-tahap:

- 1) Mencatat fenomena yang ada di lapangan baik melalui observasi, wawancara dan studi angket dalam bentuk catatan lapangan.
- 2) Menelaah kembali catatan hasil observasi, wawancara, dan angket serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting.
- 3) Mendeskripsikan data yang telah di klasifikasikan untuk kepentingan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan tujuan penelitian.
- 4) Membuat analisis akhir yang memungkinkan dalam laporan penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan teknik wawancara dan dokumentasi di SD Inpres Gantarang, kemudian peneliti mencari masalah dan menetapkan fokus penelitian yang akan dilanjutkan dengan melakukan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data dan yang kemudian akan diperoleh hasil penelitian.

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah:

1. Pembuatan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Memilih dan menentukan masalah apa yang akan diteliti.
- b. Melakukan observasi awal berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- c. Menyusun proposal penelitian dan mengajukan.
- d. Membuat surat penelitian.
- e. Mempersiapkan instrument penelitian.
- f. Meminta izin dan menyerahkan surat penelitian di SD Inpres Gantarang.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Pengumpulan data,
- b. Analisis data,
- c. Validasi data,
- d. Kesimpulan.

ringan supaya siswa bisa kembali fokus terhadap pembelajaran. Peran guru sebagai pengelola kelas adalah guru seharusnya berupaya mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang mendukung. Lingkungan tersebut diawasi dan diatur agar segala kegiatan tertata pada tujuan pembelajaran. Kualitas belajar di dalam kelas terkait dengan banyaknya faktor antara lain, yaitu faktor oleh guru, hubungan antar siswa, dan kondisi serta suasana dalam kelas. Guru sebagai pengelola kelas bertanggung jawab atas semua hal tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru melaksanakan tugasnya di kelas dengan baik, yaitu guru menegur siswa yang membuat keributan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung dengan memberikan teguran yang tegas kepada siswa yang senang bermain. Guru juga berusaha untuk mengarahkan siswa agar tetap memperhatikan pelajaran. Hal ini dikemukakan oleh Ibu A. Ridawati, S.Pd selaku guru kelas V SD Inpres Gantarang, mengatakan bahwa:

“Untuk pengelola kelas, hampir sama dengan guru-guru yang lain. Misalnya anak yang kurang fokus atau kurang konsentrasi dalam kelas, maka kita sebagai guru akan mengatur tempat duduk siswa. Jadi, anak yang membutuhkan konsentrasi lebih atau konsentrasinya lemah maka saya akan menyuruhnya duduk di depan. Begitu pun sebaliknya”.

Berdasarkan pernyataan dari Ibu A. Ridawati, S.Pd sebagai pengelola kelas, guru merupakan seorang yang memiliki peran penting dan strategis dalam merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Pengelolaan kelas merupakan pengetahuan guru untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang mendukung. Sehingga dapat meningkatkan pembaruan. Motivasi dan semangat belajar siswa dengan merolling tempat duduk siswa setiap dua minggu sekali. Siswa tidak akan merasa bosan dalam menerima materi pelajaran, siswa memiliki konsentrasi yang rendah akan diberi tempat duduk

paling depan. Dalam hal ini guru akan mudah untuk memberikan materi dan memudahkan guru untuk meninjau perilaku masing-masing siswa. Tujuan dari merolling tempat duduk siswa itu juga adalah menambah hubungan interaksi sosial. Siswa tidak hanya mengenal samping kiri atau pun kanan tempat duduknya, akan tetapi siswa juga dapat saling mengenal satu sama lain di dalam satu kelas.

c) Guru sebagai Fasilitator dan Mediator

Menurut (Sardiman, 2018: 146) Peran guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan ke luar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media. Sedangkan Menurut (Maemunawati, 2020: 13) sebagai seorang fasilitator, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Pembelajaran yang seperti ini akan memberikan ruang yang cukup untuk inisiatif siswa, kreatifitas serta kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Selain itu, guru juga harus mempunyai kepedulian kepada seluruh siswa yang ada di dalam kelas. Dengan cara memberikan fasilitas yang sebaik-baiknya, memberikan rasa aman dan nyaman serta membuat siswa berkembang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini dikemukakan oleh A. Ridawati, S.Pd selaku guru kelas V, mengatakan bahwa:

“Saya biasanya menggunakan media yang dibawah dari rumah berupa benda padat atau pun cair, yang bisa ditampilkan lewat LCD. Saya menggunakan LCD karena di sekolah sudah mempunyai LCD, kalau menggunakan LCD itu lebih mudah. Media laiinya yang sering saya gunakan adalah papan tulis, alat peraga, gambar dan media laiinya.



(Gambar 4.2 Guru Mendemonstrasikan Pelajaran)

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres Gantarang

Menurut (Sardiman, 2018: 75) Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Hal ini dikemukakan oleh ibu A. Ridawati, S.Pd selaku guru kelas V SD Inpres Gantarang, mengatakan bahwa:

“Menurut saya motivasi itu sangatlah penting, karena dengan adanya motivasi akan membuat siswa bergerak untuk belajar”.

1) Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, pemberian tersebut berupa barang atau kenang-kenangan yang diberikan kepada siswa berprestasi sebagai bentuk penghargaan. Hal tersebut merupakan bagian dari upaya yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu A. Ridawati, S.Pd selaku guru kelas V SD Inpres Gantarang, mengatakan bahwa:

“Saya memberikan hadiah kepada siswa itu mereka langsung bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hadiah yang saya berikan berupa alat tulis seperti buku dan pulpen. Meskipun hanya buku dan pulpen tetapi itu merupakan bagian dari hadiah yang menarik bagi siswa karena alat tulis banyak digunakan oleh siswa dalam jangka waktu sebulan dan juga siswa merasa dihargai dalam pencapaiannya dalam meningkatkan prestasinya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pemberian hadiah untuk anak-anak dapat memperluas peningkatan usahanya dalam membenahi prestasi belajar. Hadiah merupakan imbalan dari pencapaian tujuan pembelajaran, apabila tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal, maka siswa mendapatkan sebuah hadiah. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian hadiah itu sesuai dengan kebutuhan siswa.

2) Memberi Nilai

Memberi nilai kepada siswa merupakan hasil belajar siswa. Nilai yang diberikan kepada siswa adalah pencapaian dari hasil jawaban soal-soal pertanyaan yang telah diberikan oleh gurunya. Pemberian nilai juga merupakan alat untuk mengintensifkan motivasi siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal tersebut dikemukakan oleh ibu A. Ridawati, S.Pd selaku guru kelas V SD Inpres Gantarang, mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 09 Maret 2022 guru memperhatikan beberapa hal mengenai kurangnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Contohnya guru memberikan peringatan kepada siswa yang sedang berbicara dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan materi, bermain ketika pembelajaran dan keluar masuk ruangan kelas dengan berbagai alasan. Hal tersebut dikemukakan oleh ibu A. Ridawati, S.Pd, mengatakan bahwa:

“Kalau ada siswa yang bercerita dengan temannya, suka membuat keributan, bermain dan sebagainya. Saya biasanya langsung menegur dengan memberikan nasihat supaya tidak mengulangnya lagi, selanjutnya saya juga memberikan hukuman berupa disuruh berdiri, mengerjakan tugas dan lain-lain”.



(Gambar 4.3 Guru Memberikan Peringatan Berupa Teguran Kepada Siswa yang Membuat Keributan di Kelas selama Pembelajaran Berlangsung)

2) Merolling Tempat Duduk Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, guru selalu merolling tempat duduk siswa selama dua minggu sekali. Hal tersebut bertujuan supaya siswa tidak mudah merasa bosan saat mengikuti pelajaran, siswa juga lebih mudah berinteraksi

fasilitas seperti alat tulis atau buku pelajaran. Adapun upaya guru sebagai fasilitator dan mediator dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Gantarang adalah sebagai berikut:

1) Memutarakan Film atau Video Pembelajaran

Media yang digunakan di SD Inpres Gantarang untuk memingkatkan motivasi belajar adalah dengan memutarakan film atau media tersebut dapat menambah pengetahuan siswa, dan dapat juga merangsang serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dikemukakan oleh ibu A. Ridawati, S.Pd selaku guru kelas V SD Inpres Gantarang, mengatakan bahwa:

“Saya biasanya putarkan film anak yang sekolah di papua. Disana kan rata-rata siswanya kalau ke sekilah tidak pakai sepatu dan tidak pakai seragam, ruang kelas juga seadanya, disana juga masih terjadi peperangan antar suku. Jadi, dengan memutarakan film tersebut siswa dapat termotivasi dan merasa bersyukur kalau sekolah disini menggunakan fasilitas yang cukup memadai”.

Siswa akan memperoleh pengalaman secara langsung dengan cara memutarakan film. Siswa juga bisa menemukan perbedaan kehidupan nyata dengan yang ada di film tersebut. Dengan itu siswa dapat mengambil hikmah dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2) Mempersiapkan Fasilitas dan Media Pembelajaran

Guru hendaknya mempersiapkan sarana yang membangkitkan siswa berpikir secara kreatif. Guru sebagai fasilitator dan mediator berperan menyokong siswa dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan alat atau media yang telah ada. Hal tersebut dikemukakan oleh ibu A. Ridawati selaku guru kelas V SD Inpres Gantarang, mengatakan bahwa:

depan siswa dan di muka kelas. Pada metode ini, guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik. Jadi, metode ceramah diberikan kepada siswa ketika materi pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep, metode ini dilakukan dengan penuturan atau penjelasan secara lisan secara langsung oleh siswa.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pemberian pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa, tapi dapat pula dari siswa kepada guru. Cara penyajian metode tanya jawab dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, tetapi dapat pula dari guru ke siswa, tanya jawab yang diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam meresap pembelajaran yang sudah dijelaskan. Pertanyaan-pertanyaan itu diberikan oleh guru ke siswa seperti materi pelajaran yang sedang berlangsung maupun materi pelajaran sebelumnya.



(Gambar 4.5 Guru dan Siswa Saling Bertanya Jawab)

2) Menggunakan Bahasa yang Mudah dimengerti oleh Siswa

Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan membantu proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil

a) Guru sebagai Evaluator

Peran guru dalam melaksanakan evaluasi pada waktu tertentu selama proses pembelajaran. Peran guru sebagai evaluator adalah mengumpulkan data atau informasi terkait siswa berhasil dalam proses pembelajaran dilakukan. Sebab melalui evaluasi guru menarik kesimpulan dan mengambil keputusan apakah siswa tersebut layak untuk diberikan materi baru. Atau malah sebaliknya siswa belum bisa mencapai standar minimal, sehingga mereka perlu untuk diberikan remedial.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti telah tercantum di hasil penelitian ibu A. Ridawati, S.Pd selaku guru kelas V SD Inpres Gantarang telah melaksanakan peran guru sebagai evaluator dengan baik. Guru melaksanakan penilaian disesuaikan dengan pembelajaran. Pemberian evaluasi tidak hanya berupa soal ulangan melainkan berupa permainan yang disukai oleh siswa. Guru melaksanakan kegiatan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung yang dijawab oleh siswa. Dalam penilaian siswa, ibu A. Ridawati, S.Pd memiliki lembar penilaian untuk mencatat hasil nilai siswa. Penilaian siswa adalah untuk mengetahui ketercapaian siswa sudah memenuhi KKM atau belum, bila belum memenuhi KKM maka akan diberikan remedial.

Guru sebagai evaluator melaksanakan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran. Penilaian ini dilakukan terus menerus agar dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa. Pemberian evaluasi juga tidak selalu menggunakan dengan menggunakan tes tulis, bisa berupa permainan. Hal ini akan membuat siswa

merasa bahagia dalam mengerjakan evaluasi dan akan memunculkan rasa motivasi dalam diri siswa.

b) Guru sebagai Pengelola Kelas

Pelaksanaan peran guru sebagai pengelola kelas, ibu A. Ridawati, S.Pd selaku guru kelas V SD Inpres Gantarang telah melaksanakan perannya dengan sebaik-baiknya, guru selalu mengelola kelas dengan tepat, salah satunya yaitu merolling tempat duduk siswa setiap dua minggu sekali. Hal ini bertujuan supaya siswa tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran. Siswa yang mempunyai konsentrasi rendah diberikan tempat duduk dibagian paling depan. Hal tersebut mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan guru untuk meninjau perilaku masing-masing siswa. Merolling tempat duduk itu juga akan menambah interaksi sosial siswa, siswa juga tidak hanya mengenal teman sampir kiri atau kanan tempat duduknya, tetapi juga saling mengenal satu sama lain dalam satu kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, guru tidak hanya mengembangkan hubungan pribadi antar kelas, tetapi juga mengembangkan hubungan antar guru dan siswa. Salah satunya menanyakan kabar atau keadaan siswa, menanyakan kabar keluarga, bersifat terbuka dan lain-lain. Guru juga berusaha untuk menyediakan fasilitas sebaik mungkin kepada para siswa. Misalnya mempersiapkan beragam alat tulis dan alat yang digunakan untuk proses pembelajaran. Dengan usaha seperti ini akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar, dan akan menimbulkan motivasi untuk semakin terus belajar, serta akan memudahkan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

observasi peran guru sebagai fasilitator di SD Inpres Gantarang telah dilaksanakan dengan baik. Karena guru mampu mengusahakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan teori peneliti kutip mengatakan bahwa peran guru sebagai fasilitator adalah guru yang mampu berupaya sumber belajar yang berfungsi serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar. Jadi, jika guru dapat menjalankan perannya sebagai mediator dan fasilitator dengan baik. Supaya siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Dan dapat memanfaatkan media serta fasilitas di dalam kelas maupun di dalam sekolah secara maksimal.

d) Guru sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator, guru mampu menampilkan ilmu pengetahuan secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Guru sebagai demonstrator adalah menguasai materi dengan baik dan menyampaikan dengan metode yang tepat. Guru memiliki kecakapan dalam memudahkan atau menyederhanakan masalah-masalah yang sulit menjadi lebih mudah agar dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Guru telah mendemonstrasikan beberapa materi pelajaran berupa guru memperagakan cara menangkap ikan dengan jaring, guru juga memperagakan cara menangkap ikan dengan jaring. Guru juga memperagakan cara menanam padi di sawah dengan menggunakan bibit dan lain-lain. Hal ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, ketika guru mendemonstrasikan materi dengan sangat menarik, dan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa memperhatikan materi dengan seksama. Dengan demikian guru tidak hanya memberikan pengetahuan.

Akan tetapi, guru juga mengajak siswa untuk berpikir, mengamati serta menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang tercantum dalam hasil penelitian ibu A. Ridawati selaku guru kelas V SD Inpres Gantarang telah melaksanakan perannya sebagai demonstrator dengan baik, hal tersebut membuat siswa berpikir secara abstrak dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dan guru juga membuat perencanaan dalam proses pembelajaran serta mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa IPS Siswa Kelas V SD Inpres Gantarang

Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan penting dalam proses pembelajaran. Selain memberikan ilmu pengetahuan guru mempunyai tugas untuk memberikan motivasi siswa dalam belajar. Berbagai cara yang dilakukan oleh guru dalam bentuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Mulai dari menggunakan metode, memberikan hadiah, memberi nilai, dan lain-lain. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswanya agar memiliki semangat belajar dan mampu menumbuhkan kemampuan dirinya secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, ibu A. Ridawati, S.Pd telah melakukan beragam hal di atas. Beliau juga mengatakan bahwa, motivasi itu juga sangat penting karena adanya motivasi akan membuat siswa bergerak untuk belajar. Bergerak aktif, dan memperhatikan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

kepada siswa-siswanya agar lebih memahami kondisi siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

2. Untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Gantarang, sebaiknya guru harus memaksimalkan alat-alat, fasilitas dan media yang tersedia dalam sarana dan prasarana yang telah dimiliki sehingga dapat meningkatkan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar.



- Listiano, Y. dkk. 2021. Hubungan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Rawamerta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(6): 170–191.
- Maemunawati, S & Alif, M. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Serang.
- Minsih. & D, A. G. 2018. Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1): 24.
- Mulyasa. 2017. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktiani, I. 2017. Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2): 217.
- Parni. 2020. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*, 3(2): 97–104.
- Prihartanta, W. 2015. Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adahiya*, 1(83): 4–5.
- Safitri, A. L. dkk. 2017. Pengaruh Konsep Diri dan Peranan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa XI SMA Perintis 2 Bandar Lampung. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(8): 8-9.
- Sardiman A.M. 2018. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Saumi, N. N. dkk. 2021. Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio*, 7(1): 153.
- Savira, A. N. dkk. 2018. Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic*, 1(1): 45.
- Sholeh, B. & Sa'diah, H. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 3(2): 16.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, S. 2015. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1): 75-81.

RIWAYAT HIDUP



Asnila Zulqaima. Dilahirkan di Bontosunggu Kabupaten Jeneponto pada tanggal 16 Agustus 2000, dari pasangan Ayahanda Kamaruddin dan Bunda Almh. Hj. Junaedah, S.Pd.I. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2007 di SDN No. 54 Tanetea Kabupaten Jeneponto dan tamat tahun 2012, tamat SMP Negeri 1 Tamalatea tahun 2015, dan Tamat SMA Negeri 2 Jeneponto tahun 2018. Pada tahun yang sama (2018) penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2022.

